



Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Nurkhoiril^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambah Samo, Indonesia

¹ khoirulichwan18@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Februari 2022;

Revised: 25 Februari 2022;

Accepted: 27 Februari 2022.

Kata-kata kunci:

Implementasi Pembelajaran;
Pembelajaran Kooperatif;
Tipe Snowball Throwing;
Peningkatan Hasil Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dengan tipe snowball throwing dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Tempat penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambah Samo. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Setiap siklus terkandung 4 tahap yaitu perencanaan peneliti, pelaksanaan peneliti, pengamatan peneliti, dan refleksi. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi dari keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa maupun nilai performansi guru. Hal ini dibuktikan peneliti dari perolehan data hasil belajar siswa, aktivitas siswa ketika sekolah, dan performansi guru. Rekomendasi penelitian fokus pada upaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa sebaiknya sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas guru sudah menyiapkan perencanaan mengajar. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing memperhatikan lima hal yaitu alokasi waktu pembelajaran, karakteristik pada materi yang akan disampaikan, karakteristik pada siswa, media pembelajaran, serta kondisi kenyamanan dalam kelas.

ABSTRACT

Implementation of Snowball Throwing Type Cooperative Learning in Improving Civic Education Learning Outcomes. The purpose of this study is to implement cooperative learning with snowball throwing type in improving civic education learning outcomes. The place of this study is in the State Junior High School 1 Rambah Samo. The research uses a class action research method through 2 cycles. Each cycle contains 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study found that the implementation of the success of the snowball throwing type cooperative learning model that can increase the value of student learning outcomes and teacher performance scores. This is evidenced by researchers from the acquisition of data on student learning outcomes, student activities at school, and teacher performance. The research recommendations focus on efforts to apply a snowball throwing type cooperative learning model to students, preferably before carrying out the teaching and learning process in the classroom, the teacher has prepared a teaching plan. The implementation of snowball throwing type cooperative learning pays attention to five things, namely the allocation of learning time, characteristics in the material to be delivered, characteristics to students, learning media, and comfort conditions in the classroom

Keywords:

Implementation of Learning;
Cooperative Learning;
Snowball Throwing Type;
Improved Learning
Outcomes.

Copyright © 2022 (Nurkhoiril). All Right Reserved

How to Cite : Nurkhoiril. (2022). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 15–21. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/984>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Guru dalam melaksanakan pembelajaran berperan secara maksimal dalam mendidik peserta didiknya agar menghasilkan hasil belajar yang baik (Kurniawan, 2017). Hasil belajar yang baik yang didapatkan oleh peserta didik yaitu, melalui adanya fasilitator belajar berupa guru yang berperan mengajar, menjelaskan, memberikan gambaran, pada peserta didik agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik (Rachmadtullah, & Wardani, 2016). Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku manusia yang meliputi tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif (kemampuan peserta didik dalam menghafal, memahami, mengimplementasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat), ranah afektik (mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai), dan ranah psikomotorik (perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik peserta didik) (Junaedi, 2020; Aridawaty, nd).

Dalam mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus mencakup tiga ranah belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang pada realitanya tidak semua peserta didik dapat mencakup tiga ranah tersebut, karena sebagian besar peserta didik hanya mampu mencakup satu ranah yaitu ranah kognitif, dimana peserta didik hanya cukup mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik yang tidak mampu dalam mencakup tiga ranah belajar (kognitif, afektif, psikomotorik), yaitu kurang optimalnya model pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, mereka cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan, tidak semangat, mengantuk, dan bahkan tidak mendengarkan materi yang telah disampaikan (Ananda, 2017).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti, tercatat data nilai Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo yaitu bahwa mata pelajaran PKn pada materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di sekolah tersebut mendapatkan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di semester 2 yaitu hanya 25 dari 38 peserta didik yang mampu menuntaskan nilai pembelajaran PKn di atas nilai rata-rata. Setelah melakukan analisis pada peserta didik dan guru PKn, diketahui bahwa yang menjadi faktor utama kegagalan peserta didik dalam hasil belajarnya adalah metode guru yang kurang efektif. Hal tersebut jika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga membuat suasana belajar di kelas menjadi tidak bervariasi (Sulfemi, 2019).

Metode ceramah dan menghafal yang diterapkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menyerap, memaknai, memahami, maupun menghafalkan materi tersebut, karena peserta didik akan cenderung berpikir jika materi tersebut hanya untuk dihafalkan, dan ketika guru bertanya tentang materi tersebut mereka mampu menjawabnya, meskipun mereka menghafalkan materi tersebut tanpa memahamii arti yang terkandung dalam materi itu, hal ini menyebabkan otak peserta didik kurang berkembang atau tidak kreatif, karena mereka tidak melakukan penalaran maupun memahami makna yang terkandung dalam materi tersebut, namun sebatas menghafalkan saja atau disebut pembelajaran bersifat *teacher centered* (Syam, Pillang, Hamid, & Arsyad, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* akan mengubah suasana kelas menjadi tidak monoton, mengasyikkan, serta melatih kreativitas otak mereka menjadi lebih kreatif dalam bekerjasama antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, hal ini sebagai bentuk sederhana bahwa kerjasama merupakan kesederhanaan dari gotong royong yang terkandung dalam materi sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia.

Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas maka diangkat satu isu yang menjadi prioritas penulis yaitu “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus. Siklus I terdapat 3 pertemuan antara peneliti dengan yang akan diteliti, diantara lainnya pada 2 siklus yaitu untuk melakukan pertemuan pembelajaran pada peserta didik, dan I siklusnya peneliti melakukan tes formatif untuk diberikan kepada peserta didik. Setiap siklus terkandung 4 tahap yaitu perencanaan peneliti, pelaksanaan peneliti, pengamatan/observasi peneliti, dan yang terakhir adalah peneliti melakukan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo, yang berjumlah 23 siswa. Adapun indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) rata-rata nilai kelas minimal bernilai 75; (2) presentase ketuntasan siswa dalam memperoleh nilai lebih dari 75 minimal harus berjumlah 75%. Syarat keberhasilan aktivitas belajar siswa di sekolah diantara lain: (1) nilai performansi guru harus mencapai 75; (2) minimal guru harus mempunyai performansi bernilai B.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo kurang lebih selama 3 bulan, sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes yang sudah dilakukan oleh siswa dan catatan khusus atau non-tes pada setiap siklusnya untuk dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti. Dalam akhir siklus terdapat hasil tes yang didapatkan dari nilai tes formatif yang diberikan oleh peneliti atau observer kepada siswa dan guru. Sementara nontes merupakan hasil data observasi aktivitas yang dilakukan siswa, data performansi guru serta data dokumentasi. Hasil penelitian ini akan diuraikan oleh peneliti dari setiap siklus secara rinci dan jelas di bawah ini.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dan hasil observasi yaitu aktivitas siswa dan performansi guru. Dalam siklus pertama ketiga hasil penelitian tersebut masih belum menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun ketiga hasil penelitian tersebut dapat berhasil secara keseluruhan ketika peneliti melakukan siklus ke II. Hal ini membuktikan bahwa dengan guru menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo, hasil belajar siswa dinyatakan berhasil.

Dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian berupa hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan performansi guru pada siklus I maupun siklus II terbukti menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball knowing pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, maupun performansi guru.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, mata pelajaran PKn wajib diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar. Mata pelajaran PKn memiliki misi secara khusus yang diungkapkan yaitu untuk membentuk peserta didik yang baik, adanya upaya penanaman nilai komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan pada keluarga, lingkungan, masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Gultom, 2011; Sylvia, 2016).

Penyampaian materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia kepada siswa kelas III sekolah dasar, merupakan salah satu bentuk upaya guru untuk menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten kepada siswa, agar mempunyai prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945. Materi ini mengajarkan kepada siswa agar tahu bahwa bangsa Indonesia memiliki kekayaan alam dan kaya keanekaragaman yang memiliki ciri khas warga negaranya memiliki sifat ramah dan suka bergotong royong. Dengan mengetahui kekayaan alam dan keanekaragaman, siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengimplementasian tersebut adalah dengan ikut serta mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball Throwing. Isi dari model pembelajaran ini adalah guru mengajak siswa agar menjadi warga negara yang bisa diajak bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan melakukan kerjasama siswa juga harus memiliki sifat bertoleransi dengan sesama anggota kelompok jika menemukan perbedaan, dan juga bergotong royong untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan bersama-sama (Wadu, 2020). Oleh karena itu guru harus menanamkan sikap-sikap tersebut kepada siswanya, agar ketika mereka sudah dewasa mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik (Tarkuni, 2021).

Setelah melakukan pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berpendapat dari Sudjana (2009) bahwa hasil belajar merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menerima pengalaman belajar yang sudah diajarkan oleh guru. Dengan adanya penelitian tindakan kelas menjadikan peserta didik lebih mengenal bangsa Indonesia serta mampu mengimplementasikan ciri khas bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil analisis observasi yang telah dilakukan pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran PKn membuktikan bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, Susilofy (210) mengemukakan bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran yang dimaksudkan meliputi aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti tanya jawab, mengajukan pendapat dalam suatu forum, mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mampu bekerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan harapan bersama, serta peserta didik harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada pembelajaran PKn mampu menjadikan peserta didik menjadi tidak pasif sehingga mampu menyampaikan pendapat, menjalankan tanggung jawab tugas dalam berkelompok. Menjadi siswa yang aktif berasal dari dukungan dengan adanya performansi guru yang baik (Wibawa, & Suarjana, 2019).

Dengan hasil analisis observasi terhadap nilai performansi guru dilakukan dengan menggunakan APKG I maupun APKG II. Perolehan informasi hasil observasi terhadap performansi guru menampilkan kalau pemakaian model pendidikan kooperatif jenis Snowball Throwing pula sanggup tingkatkan performansi guru yang pada kesimpulannya hendak tingkatkan kegiatan siswa. Kenaikan hasil performansi guru meyakinkan kalau guru sudah mengajar secara efisien. Barak Rosenshine dalam Suhardan (2010: 67- 8) mengemukakan kalau mengajar yang efisien ialah suatu aksi guru yang terlatih dalam melakukan pekerjaannya, ialah keahlian dalam menyajikan bahan pelajaran dengan meramu bermacam pemakaian tata cara mengajar buat menyajikan modul belajar. Dalam pendidikan PKn modul Bangsa Selaku Bangsa Indonesia, bahan pelajaran serta tata cara mengajar dirancang secara sistematis buat menyajikan modul belajar. Modul belajar pula dibesarkan serta disajikan secara realistik sehingga siswa sanggup menguasai serta mempraktikkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dengan gaya lempar bola salju pada materi pembelajaran PKn berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo, aktivitas siswa, dan kinerja guru. Peningkatan pada ketiga temuan penelitian tersebut tidak terlepas dari kinerja guru yang optimal dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe bola salju,

guru harus memperhatikan beberapa hal, seperti: karakteristik materi, karakteristik siswa, media, waktu, dan kondisi kelas (Lestari, 2021).

Model pembelajaran kooperatif lempar bola salju merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok dan pembelajaran melalui bermain. Sebaiknya materi yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa. Materi sederhana yang ramah siswa mudah dianut menggunakan model pembelajaran berbasis bermain seperti: model pembelajaran kolaboratif tipe bola salju. Materi Kebanggaan Bangsa Indonesia cocok untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif lempar bola salju karena secara singkat membahas tentang bagaimana bersikap bangga sebagai warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Arsana, 2011).

Model pembelajaran kooperatif konvensional lempar bola salju merupakan model pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran berbasis bermain. Siswa ditantang untuk memahami materi dan diberikan permainan bola salju di akhir pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Tentunya dalam menggunakan model pembelajaran ini guru harus memperhatikan karakteristik siswanya agar dapat menggunakan model pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran ini cocok untuk siswa yang masih suka bermain, aktif dan bepergian dalam kelompok. Siswa dengan ciri-ciri tersebut terdapat di kelas atas dan kelas bawah. Model pembelajaran ini kurang cocok diterapkan pada kelas 1 dan 2. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa kelas 1 dan 2 yang tidak memungkinkan untuk bekerja dalam kelompok sehingga membuat pembelajaran menjadi sulit. Dalam rangka menerapkan model pembelajaran kolaboratif bola salju untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan.

Sederhana dan nyata sesuai dengan sifat materi, media pembelajaran yang digunakan juga harus konkrit dan sesuai dengan kenyataan dan pengalaman (Faigy, & Arsana, 2014). Media pembelajaran yang demikian memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan dan menjamin hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal tidak lepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Ketika merencanakan pelatihan sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif lempar bola salju, waktu harus diperhitungkan untuk memastikan pelatihan yang efektif. Waktu yang baik untuk setiap pertemuan jika menggunakan model pembelajaran adalah 2 x 35 menit. Peneliti percaya bahwa pembagian waktu ini adalah pembagian waktu yang benar. Waktu yang kurang dari 2 x 35 menit membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi.

Ada satu hal lagi yang harus diperhatikan guru saat belajar. Itu syarat kelas. Guru harus memperhatikan kondisi di dalam dan di luar kelas. Kondisi di luar kelas adalah segala sesuatu di sekitar kelas yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa dan guru. Kondisi di luar kelas yang perlu diperhatikan. Kebisingan di sekitar kelas. Kebisingan merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa. Jika siswa tidak dapat mengatasi hal tersebut maka akan mengganggu konsentrasi siswa dan menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi kelas adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas. Situasi kelas harus menarik perhatian guru. Kondisi yang penting di dalam kelas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar dan siswa yang sedang belajar. Sarana dan prasarana meliputi kondisi struktur, bangku dan meja, papan tulis, dan alat tulis yang digunakan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi konsentrasi siswa. Guru harus mengupayakan sarana dan prasarana kelas yang memadai agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Tidak hanya sarana dan prasarana kelas yang perlu mendapat perhatian dari guru, tetapi juga siswa yang mengganggu siswa lain. Mendapat perhatian. Siswa tersebut harus diperlakukan dengan manajemen kelas yang baik oleh gurunya dan juga harus menumbuhkan pendekatan pribadi agar siswa tersebut tidak mengganggu pembelajaran siswa lain. (Setiawati, 2017).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa bukanlah pembelajaran yang berpusat pada guru atau berpusat pada guru. Kesadaran ini dapat dicapai oleh guru dengan memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bergerak memahami materi yang dibimbingnya. Setelah melakukan pembelajaran, guru juga harus melakukan refleksi terhadap perencanaan dan penyampaian pembelajaran (Junaedi, 2020). Hal tersebut harus direfleksikan agar kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat. Solusi yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan hasil pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kinerja guru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Rambah Samo pada pembelajaran PKn materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia menunjukkan adanya keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa maupun nilai performansi guru. Hal ini dibuktikan peneliti dari perolehan data hasil belajar siswa, aktivitas siswa ketika sekolah, dan performansi guru. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan para guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa sebaiknya sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas guru sudah menyiapkan perencanaan mengajar dengan matang. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, guru harus memperhatikan lima hal yaitu, guru harus memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, memahami karakteristik pada materi yang akan disampaikan, karakteristik pada siswa, media pembelajaran, serta kondisi kenyamanan dalam kelas. Dengan menerapkan kelima hal ini, akan meningkatkan hasil belajar siswa serta model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berjalan lebih efektif.

Referensi

- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Aridawaty, A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 165721 Kota Tebing Tinggi. *Elementary school journal PGSD FIP Unimed*, 5(1), 44-56.
- Arsana, I. W. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Yang Memiliki Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Yang Berbeda Di Kecamatan Rendang, Karangasem, Bali: *Instructional Strategy, Emotional Intelligence, Learning Style, Learning Achievement*. Buana Pendidikan: *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 7(13)
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI. *Kajian moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 55-60.
- Kurniawan, M. I. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 124-132.
- Lestari, D. R. (2021). Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Pada Kelas XI SMAIT Al-Azhar Brondong (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Rachmadtullah, R., & Wardani, P. A. (2016). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextual and learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-127.

- Rachmadtullah, R., & Wardani, P. A. (2016). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextstual and learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-127.
- Setiawati, Y. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Margahayu Pada Materi Keanekaragaman Budaya Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(01), 1-1.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Syam, F., Pillang, A. R., Hamid, S., & Arsyad, S. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Nipa-Nipa Kota Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 63-73.
- Sylvia, R. (2016). Hubungan self esteem dan motivasi belajar terhadap pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 311-328.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115-124.